

REPRESENTASI KETIMPANGAN GENDER DALAM FILM

***GADIS KRETEK* SUTRADARA KAMILA ANDINI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

NITA ARDIANA

NPM: 2214040017

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NITA ARDIANA
NPM: 2214040017

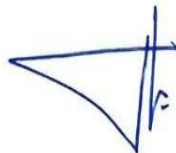
Judul:

**REPRESENTASI KETIMPANGAN GENDER DALAM FILM
GADIS KRETEK SUTRADARA KAMILA ANDINI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 22 Juni 2026

Pembimbing I



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN. 0731028605

Pembimbing II



Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
NIDN. 0012076701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

NITA ARDIANA

NPM: 2214040017

Judul:

**REPRESENTASI KETIMPANGAN GENDER DALAM FILM
GADIS KRETEK SUTRADARA KAMILA ANDINI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

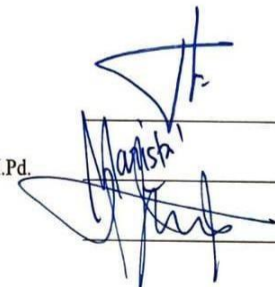
Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal 20 Juli 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
2. Penguji I : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.


Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NPM: 224086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Nita Ardiana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl lahir : Bojonegoro/ 29 Januari 2003
NPM : 2214040017
Fak/Jur/Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan



Nita Ardiana
NPM. 2214040017

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. AL-Insyirah : 6-7)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.

Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah ini. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Almarhum Bapak Sukirman tercinta, sosok yang sangat penulis rindukan, terima kasih untuk segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala tanggung jawab atas kehidupan layak yang telah diberikan semasa hidupnya. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang dulu Bapak impikan. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Bapak, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Bapak tanamkan akan selalu hidup dalam penulis. Penulis bisa berada di tahap ini sebagaimana mewujudkan permintaan terakhir sebelum benar-benar pergi untuk melihat anak perempuannya menyandang gelar sarjana. Meskipun pada akhirnya hanya melewati sendiri, mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana seutuhnya kepada Bapak tercinta. Semoga Allah SWT melapangkan jalan beliau dan menempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya.
2. Pintu surgaku, yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda Ari Sutirni, sosok wanita kuat yang tidak hanya menjadi seorang ibu, tetapi juga menggantikan peran ayah dengan penuh keteguhan, kesabaran, dan kasih sayang. Terima kasih atas setiap pengorbanan, semangat yang tak pernah lelah, ridho yang tulus, dan setiap doa yang selalu terlantun dalam setiap sujud ibu. Doa-doa ibu adalah nafas perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau, penulis belajar bahwa cinta seorang ibu mampu menguatkan bahkan di saat dunia secara sangat hancur. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat bangga keluarga. Terima kasih untuk Ibunda tercinta.
3. Kepada Suami tercinta Cuncun Pramudya. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka, dan tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.

PRAKATA

Puji Syukur Kami panjatkan ke hadirat Allah Swt Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Representasi Ketimpangan Gender dalam Film Gadis Kretek Sutradara Kamila Andini”. Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

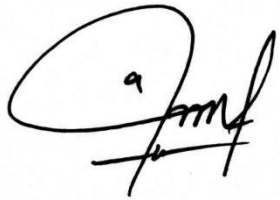
1. Dr. Zainal Afandi, M. Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri atas dorongan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh Pendidikan.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri. Sekaligus Dosen Pembimbing satu yang telah membimbing dan memberikan arahan, dorongan, motivasi, serta ilmu yang sangat berarti dalam proses penyusunan Skripsi ini.
4. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd., selaku dosen pembimbing dua yang memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi, yang memberikan masukan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Bapak Sukirman dan Ibu Ari Sutirni, dua orang yang selalu mengusahakan sekuat tenaga untuk anak perempuan satu-satunya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada cinta pertama saya yaitu Bapak tercinta terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai di tahap ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk pintu surga saya yaitu Ibunda, terima kasih atas segala sumber kekuatan, motivasi, pesan, doa yang senantiasa dilayangkan untuk anaknya, serta

kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup anakmu. Terima kasih atas segala hal yang ayah dan ibu berikan yang tak terhitung jumlahnya, nyawaku nyala karnamu.

7. Kepada suami tersayang, Cuncun Pramudya yang tak kalah penting kehadirannya, sebagai partner sejak tahun 2021 terima kasih telah menemani setiap proses penulis, menjadi yang terdepan saat penulis memerlukan bantuan ataupun sesuatu, tidak pernah mengeluh, untuk telinga yang hampir tiap hari mendengarkan keluh kesah saya, selalu meminjamkan pundaknya ketika saya rapuh dan menjadi pendukung terbaik saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktunya dan hal baik yang diberikan selama ini, semua bentuknya kau rayakan.
8. Seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kehadiran dan kebersamaan keluarga menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk tetap bersemangat dan pantang menyerah.
9. Adik ipar tersayang, Garnik Gista Yensi yang selalu memberikan dukungan, semangat, mendengarkan keluh kesah, serta menjadi teman berbagi cerita selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan.
10. Sahabat seperjuangan, khususnya Talita Fidela yang selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cerita, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
11. Para rekan seperjuangan di angkatan 2022 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Khususnya untuk kelas A yang selalu memberikan dukungan, motivasi sejak semester satu perkuliahan hingga akhir bisa lulus bersama-sama.
12. Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada semua pihak yang turut membantu dan memberikan masukan, saran, serta kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kediri, 22 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'N' and 'A' that are interconnected, with a horizontal line extending from the bottom of the 'A'.

Nita Ardiana
NPM: 2214040017

ABSTRAK

Nita Ardiana, Representasi Ketimpangan Gender dalam Film *Gadis Kretek* Sutradara Kamila Andini.

Kata Kunci : Ketimpangan Gender, Feminisme, Film *Gadis Kretek*.

Ketimpangan gender masih menjadi permasalahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perbedaan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk melalui konstruksi sosial sering kali melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja yang tidak seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi ketimpangan gender dalam film *Gadis Kretek* berdasarkan teori Fakih yang meliputi marginalisasi perempuan, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme. Data dalam penelitian ini berupa dialog, kata, frasa, kalimat, serta adegan, dan tindakan tokoh yang merepresentasikan ketimpangan gender. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton, simak, catat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian adalah film *Gadis Kretek* yang ditayangkan melalui platform Netflix. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti dilengkapi dengan tabulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 65 data representasi ketimpangan gender dalam film *Gadis Kretek*. Pada bentuk marginalisasi perempuan ditemukan 12 data, subordinasi 7 data, pandangan stereotipe 8 data, kekerasan 11 data, dan beban kerja 27 data. Bentuk ketimpangan gender yang paling banyak ditemukan adalah beban kerja, sedangkan bentuk yang paling sedikit ditemukan adalah subordinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam film *Gadis Kretek* masih mengalami berbagai bentuk ketidakadilan gender berupa pembatasan hak dan kesempatan, penempatan pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, pelabelan negatif, tindakan kekerasan, serta beban kerja ganda. Dengan demikian, film *Gadis Kretek* merepresentasikan masih kuatnya budaya patriarki yang memengaruhi relasi laki-laki dan perempuan serta menjadi penyebab munculnya berbagai bentuk ketimpangan gender dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Definisi Operasional Konsep	17
1. Gender.....	17
2. Ketimpangan Gender	18
3. Film.....	28
C. Alur Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Data dan Sumber	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Hasil dan Temuan Data	43
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian dalam Film.....	104
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN	112
A. Simpulan	112
B. Implikasi.....	114
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Tabulasi Data Ketimpangan Gender	36
Tabel 4.1 Tabulasi Data.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Berpikir Penelitian	25
Gambar 3.1 Prosedur Pengumpulan Data.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data	120
Lampiran 2. Sinopsis Film	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan dinamika zaman yang terus berkembang, persoalan gender tetap menjadi bahasan yang relevan dan krusial. Isu ini telah lama menyatu dalam realitas sosial, mencerminkan ketidaksetaraan yang berdampak merugikan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ketimpangan ini muncul ketika salah satu kelompok gender diposisikan secara tidak adil, yang kemudian memicu perbedaan perlakuan dan memperlebar jurang ketidakadilan dalam struktur masyarakat (Jane, 2021).

Ketimpangan gender bukan sekadar perbedaan peran laki-laki dan perempuan, melainkan sebuah sistem sosial yang terstruktur dan mengakar, bahwa keduanya sama-sama terjebak dan menjadi korban dari tatanan yang tidak adil (Nugroho, 2011). Realitas ini masih berlangsung hingga kini, salah satunya disebabkan oleh pola pikir tradisional yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia, yang secara keliru menempatkan perempuan sebagai pihak yang berada di bawah dominasi laki-laki, meskipun kemajuan perempuan dalam berbagai bidang telah menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan masa lalu (Abbas, 2011).

Di tengah dinamika masyarakat Indonesia, ketimpangan gender masih menjadi tantangan utama yang menghambat perempuan dalam berbagai bidang. Reformasi kebijakan, peningkatan kesadaran publik, dan penegakan hukum yang adil menjadi langkah penting untuk menciptakan perubahan berkelanjutan menuju masyarakat yang lebih setara (Rokhimah, 2014).

Dalam dunia kerja, perbedaan upah antara pria dan wanita serta beban tanggung jawab domestik yang lebih besar pada perempuan membatasi partisipasi mereka. Selain itu, representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan kebijakan masih jauh dari proporsional, mencerminkan ketidaksetaraan yang nyata (Zusmelia, 2012).

Penelitian mengenai ketimpangan gender memegang peranan signifikan yang masih terasa dalam berbagai dimensi kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai manifestasi ketimpangan gender. Ketimpangan gender tetap menjadi tantangan nyata, bahwa perempuan serta kelompok marginal sering mengalami keterbatasan dalam mengakses pendidikan, peluang pekerjaan, serta proses pengambilan keputusan. Melalui penelitian ini, berbagai bentuk ketimpangan gender dapat diungkap secara lebih mendalam dan kontekstual, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi perumusan kebijakan publik yang sensitif terhadap isu gender. Dengan demikian, kajian tentang ketimpangan gender tidak hanya memiliki nilai akademis, melainkan juga esensial dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan egaliter.

Dalam studi ini, peneliti memutuskan untuk mengambil Film *Gadis Kretek* sebagai fokus analisis terkait isu ketimpangan gender. Pilihan terhadap objek penelitian ini didasari oleh fakta bahwa Film *Gadis Kretek* telah ditonton oleh 1,5 juta penonton di seluruh dunia berdasarkan data di Netflix yang merupakan media untuk mengakses berbagai perangkat seperti ponsel atau telepon genggam, laptop, smart TV melalui koneksi internet, dan di dalamnya tersedia beragam konten film. Selain itu, jumlah film ini menjadikan serial masuk dalam posisi Top 10 di Netflix secara global, juga menjadi tingkat popularitas *trending topic* di media sosial sejak penayangan pada tahun 2023, yang menandakan daya tariknya yang kuat. Ketertarikan ini semakin diperkuat dengan keterlibatan secara global di *Busan International Film Festival (BIFF) 2023* dan menjadi serial Indonesia pertama yang melakukan *world premiere* di acara tersebut.

Film *Gadis Kretek* mengangkat isu-isu krusial terkait ketimpangan gender yang menimpa perempuan, khususnya dalam ruang publik ekonomi. Film ini secara kuat menggambarkan realitas sosial yang mencerminkan ketidakadilan gender di masyarakat yang masih kental dengan nilai-nilai patriarkal. Terdapat tekanan bagi perempuan yang tertindas oleh sistem sosial, ekonomi, dan budaya yang membatasi kebebasan perempuan dalam menentukan arah hidupnya, termasuk akses dan pilihan. Ketimpangan gender dan dominasi patriarki yang ditampilkan dalam *Gadis Kretek* memberikan wawasan yang lebih tajam mengenai kondisi sosial yang

dialami perempuan serta bentuk-bentuk pengaruh patriarki yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai ketimpangan gender memiliki tingkat urgensi yang tinggi dalam konteks sosial masyarakat saat ini, yang terletak pada kebutuhan untuk mengungkap bentuk-bentuk diskriminasi yang tidak selalu tampak secara langsung (Nuraini, 2023). Di era modern, penting bagi masyarakat untuk membuka ruang dialog serta mengembangkan kesadaran kritis terkait ketimpangan gender yang sering kali tidak disadari karena telah mengakar dalam budaya dan tradisi. Fenomena ketimpangan gender kini tidak hanya terjadi di ruang sosial dan ekonomi, tetapi juga meluas ke ruang digital. Selain itu, penelitian ini esensial karena mampu mengungkap ketidakadilan yang terselubung di balik norma-norma budaya dan tradisi yang mengakar kuat. Penelitian ini juga berperan sebagai media edukasi yang mendorong peningkatan kesadaran kritis terhadap isu-isu dominasi patriarki dan ketimpangan gender yang sering dipandang sebagai sesuatu yang biasa atau bagian dari tradisi (Yulianingsih & Herawati, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman masyarakat mengenai realitas ketimpangan gender dan patriarki serta memupuk kesadaran kritis yang menjadi fondasi bagi perubahan sosial yang lebih adil dan setara bagi perempuan.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Juliana, dkk (2025) dengan judul *Representasi Gender dalam Film Dua Garis Biru (2019)*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis representasi gender dan dinamika keluarga dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ketimpangan gender masih kuat dalam pembagian tanggung jawab, bahwa tokoh perempuan menanggung konsekuensi emosional dan sosial secara tidak proposal. Meskipun keduanya memiliki kesamaan fokus pada perempuan, penelitian ini membedakan diri dengan lebih menitikberatkan pada manifestasi ketidakadilan akibat diskriminasi gender, seperti marginalisasi gender, subordinasi, gender, dan stereotip gender, kekerasan, serta beban kerja yang tidak seimbang. Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada peran tanggung jawab, dan stigma sosial yang dialami

oleh perempuan. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam terkait ketimpangan gender.

Selanjutnya, Mufaridah (2019) pernah melakukan penelitian yang membahas tentang representasi ketimpangan gender dengan judul *Representasi Gender dalam Film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh perempuan. Temuan utama dari penelitian tersebut menunjukkan adanya representasi gender berupa perlakuan diskriminatif terhadap perempuan dalam film tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, terutama dalam mengkritisi budaya yang membatasi ruang gerak perempuan, baik dalam ranah percintaan, pendidikan, maupun kebebasan pribadi khususnya kebebasan perempuan untuk menentukan arah hidupnya sendiri. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu fokus kajian mendatang akan lebih menyoroti berbagai manifestasi ketimpangan gender yang tercermin dari peran perempuan yang termarginalkan, ditempatkan dalam posisi subordinat, dikenai stigma stereotip, tanpa penghargaan yang adil. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada sistem matrilineal dan keputusan keluarga dalam kerangka struktur adat budaya. Dengan demikian, kajian yang direncanakan diharapkan dapat memperluas kontribusi terhadap pemahaman isu ketidakadilan gender secara lebih komprehensif.

Selanjutnya, penelitian oleh Jannah & Kusuma (2023) dengan judul *Representasi Peran Gender dalam Film Baby Blues* juga mengangkat tema serupa mengenai representasi peran gender. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran gender direpresentasikan dalam film tersebut, khususnya melalui perspektif pandangan lama dan baru yang mengandung stereotip gender. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penekanan bagaimana kedua film ini menggambarkan *stereotip gender* yang mengasosiasikan perempuan dengan tugas domestik, meskipun mereka hadir di ruang publik, keberadaan perempuan tetap dilihat sebagai perpanjangan dari peran domestiknya. Namun, kajian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian tersebut, karena akan menelaah secara mendalam berbagai bentuk ketimpangan gender seperti

peminggiran perempuan, dominasi laki-laki dalam relasi sosial, stereotip gender, kekerasan berbasis gender. Sementara penelitian terdahulu lebih terbatas pada stereotip perempuan yang berfokus pada tugas dan fungsi domestik. Meskipun keduanya sama-sama membahas ketimpangan gender dan patriarki, studi yang akan dilakukan bertujuan memperluas cakupan kajian sekaligus memberikan kerangka analisis yang lebih menyeluruh dalam memahami dinamika ketidaksetaraan gender.

Selanjutnya, Chairil dan Krisna (2025) melakukan penelitian yang berjudul Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Dua Hati Biru. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis representasi relasi gender dalam keluarga serta keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki ruang yang lebih luas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan memperoleh kesempatan yang lebih setara dengan laki-laki. Meskipun penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai adanya relasi gender yang lebih egaliter, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda. Kajian ini lebih menitikberatkan pada berbagai bentuk ketimpangan gender yang masih dialami perempuan, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip gender, kekerasan, dan beban kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang direpresentasikan dalam film Gadis Kretek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati & Lestari, 2022) yang berjudul Representasi Ketidakadilan Gender dalam Film Yuni. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam film Yuni mengalami pembatasan dalam menentukan pendidikan, masa depan, dan pilihan hidupnya akibat tekanan sosial dan budaya patriarki. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai posisi perempuan yang dibatasi oleh norma dan struktur sosial yang tidak setara. Namun, penelitian ini akan mengembangkan kajian tersebut dengan menganalisis secara lebih rinci berbagai manifestasi ketimpangan gender berdasarkan teori Fakih, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ketidakadilan gender dalam film.

Selain itu, Sari (2024) melalui penelitiannya pada film 24 Jam Bersama Gaspar (2023) mengkaji representasi relasi kuasa dan ketimpangan sosial yang muncul dalam narasi film. Hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi kelompok tertentu yang memengaruhi posisi perempuan dalam berbagai situasi sosial. Meskipun penelitian tersebut menyoroti relasi kuasa dan ketidaksetaraan sosial, penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang lebih spesifik pada bentuk-bentuk ketimpangan gender, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip gender, kekerasan, dan beban kerja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai representasi ketidakadilan gender dalam media film.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian (Pratiwi & Nugroho, 2021) yang berjudul Representasi Kekerasan terhadap Perempuan dalam Film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan, baik secara fisik, psikologis, maupun simbolik. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai kekerasan sebagai salah satu manifestasi ketimpangan gender. Namun, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kekerasan, melainkan juga mengkaji bentuk-bentuk ketidakadilan gender lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai relasi gender dalam film.

Selanjutnya, Wulandari (2023) melakukan penelitian terhadap film Ngeri-Ngeri Sedap (2022) yang membahas representasi budaya patriarki dan pembagian peran gender dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan masih ditempatkan pada posisi yang berkaitan dengan pekerjaan domestik, sedangkan laki-laki lebih dominan dalam pengambilan keputusan keluarga. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pengaruh budaya patriarki terhadap kehidupan perempuan. Akan tetapi, penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada analisis ketimpangan gender melalui lima bentuk manifestasi yang dikemukakan Fakih sehingga kajiannya menjadi lebih mendalam dan terarah.

Terakhir, Putri dan Ramadhan (2024) melalui penelitiannya pada film Home Sweet Loan mengungkap bahwa perempuan sering menghadapi beban kerja

ganda, yaitu tuntutan untuk bekerja dan berkontribusi secara ekonomi sekaligus menjalankan tanggung jawab domestik. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya ketimpangan dalam pembagian peran dan tanggung jawab berbasis gender. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai beban kerja perempuan sebagai salah satu bentuk ketimpangan gender. Namun, penelitian ini akan memperluas analisis dengan mengkaji tidak hanya beban kerja, tetapi juga marginalisasi, subordinasi, stereotip gender, dan kekerasan yang dialami perempuan dalam film *Gadis Kretek*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini masalah utama terletak pada adanya ketidakseimbangan relasi antara laki-laki dan perempuan yang menyebabkan perbedaan hak, kesempatan, peran, dan akses dalam berbagai aspek kehidupan. Ketimpangan ini muncul karena konstruksi sosial dan budaya yang masih memprioritaskan dominasi laki-laki, sehingga perempuan sering kali diposisikan sebagai kelompok yang lebih rendah, terbatas ruang geraknya, serta kurang mendapatkan pengakuan terhadap kapasitas dan kontribusinya.

Masalah ini kemudian menghadirkan dampak yang luas, mulai dari stereotip gender, pembagian peran yang tidak setara, hingga pembatasan partisipasi perempuan dalam pendidikan, pekerjaan, politik, dan ruang publik lainnya. Dengan demikian, inti persoalannya adalah bagaimana ketimpangan gender terbentuk, direproduksi, dan dipertahankan melalui norma sosial, struktur kekuasaan, serta praktik budaya yang ada, serta apa implikasinya terhadap posisi dan kehidupan perempuan dalam masyarakat.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis ketimpangan gender sebagai variabel utama dalam film "*Gadis Kretek*" sutradara Kamila Andini yang diunggah di platform Netflix. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena ketimpangan gender dengan berlandaskan pada teori (Fakih, 2012), yang mengemukakan bahwa manifestasi ketimpangan gender dapat berupa marginalisasi gender, subordinasi gender, stereotip gender, kekerasan, serta beban kerja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah deskripsi marginalisasi gender dalam Film *Gadis Kretek*?
2. Bagaimanakah deskripsi subordinasi gender dalam Film *Gadis Kretek*?
3. Bagaimanakah deskripsi stereotip gender dalam Film *Gadis Kretek*?
4. Bagaimanakah deskripsi kekerasan dalam Film *Gadis Kretek*?
5. Bagaimanakah deskripsi beban kerja dalam Film *Gadis Kretek*?

D. Tujuan

1. Mendeskripsikan marginalisasi gender dalam Film *Gadis Kretek*.
2. Mendeskripsikan subordinasi gender dalam Film *Gadis Kretek*.
3. Mendeskripsikan stereotipe gender dalam Film *Gadis Kretek*.
4. Mendeskripsikan kekerasan dalam Film *Gadis Kretek*.
5. Mendeskripsikan beban kerja dalam Film *Gadis Kretek*.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian representasi ketimpangan gender dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini ini diharapkan dapat menjadi pelengkap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian gender dalam karya sastra maupun film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai representasi ketimpangan gender berdasarkan teori Mansour Fakih serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu gender dengan objek maupun perspektif yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian representasi ketimpangan gender dalam film *Gadis Kretek* sutradara Kamila Andini ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa berbagai bentuk ketimpangan gender, seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja, masih terjadi dalam kehidupan masyarakat serta direpresentasikan melalui media film. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti dalam memahami kajian ketimpangan gender pada karya sastra maupun film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih kritis dalam menyikapi representasi perempuan di media, sehingga tercipta sikap yang lebih menghargai kesetaraan hak dan peran perempuan maupun laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairil, A., & Krisna, M. (2025). Representasi kesetaraan gender dalam film dua hati biru. *Jurnal Kajian Media Dan Gender*, 8(1), 45–59.
- Danesi, M. (2010). *Pengantar memahami semiotika media*. Jalasutra.
- Dunn, & Bratman. (2016). Gender, feminism, and literary interpretation. *Journal of Gender Studies*, 25(4), 421–435.
- Dwi, & Juliana. (2025). Representasi gender dalam film dua garis biru (2019): Analisis Peran, Tanggung Jawab, dan Stigma Sosial. *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, 2(3), 59–66.
- Fakih. (2012). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Humm, M. (2016). *Ensiklopedia feminisme*. Fajar Pustaka Baru.
- Jannah, D. V. N., & Kusuma, A. (2023). Representasi peran gender dalam film baby blues. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 4(1), 40–60.
- Jane, A. (2021). Ketidakadilan gender dalam perspektif sosial. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 45–56.
- Pratiwi, A., & Nugroho, B. (2021). Representasi ketimpangan gender dalam film marlina si pembunuh dalam empat babak. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 5(1), 44–58.
- Rokhimah, S. (2014). *Patriarkhisme dan ketidakadilan gender* (Vol. 6).
- Klaler, M. (2017). *An introduction to literary studies* (3rd ed.). Routledge.
- Mahsun. (2012). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode, dan teknik*. Rajawali Pers.
- Marzuki, M. (2007). Kajian tentang teori-teori gender. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 4(2).
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative Data analysis* (3rd ed.). United states.
- Moleong. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya .
- Mufaridah, L. (2019). Representasi gender dalam film “tenggelamnya kapal van der wijck. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 16–32.
- Muhammad. (2011). *Metode penelitian bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Muhtarotun. (2022). Kepribadian tokoh utama Bahar Safar dalam novel janji karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

- Nazmi, L., & Jamal, A. (2018). Pengaruh ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 740–750.
- Pitoyo. (2015). Identifikasi nilai karakter dalam film kartun asing yang ditayangkan televisi indonesia. *Seminar Nasional dan Launching ADOBSI*, 404–412.
- Pratiwi, A., & Nugroho, B. (2021). Representasi ketimpangan gender dalam film Marlina si pembunuh dalam empat babak. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(1), 44–58.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmawati, D., & Lestari, N. (2022). Representasi ketidakadilan gender dalam film Yuni. *Jurnal Kajian Gender Dan Media*, 6(2), 85–97.
- Ridgeway, C. L. (2011). *Framed by gender: how gender inequality persists in the modern world*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199755776.001.0001> .
- Rizal, M. (2014). *Pengaruh menonton film 5 Cm terhadap motivasi kunjungan wisata ke gunung semeru*. [Online]. Tersedia (Diakses Pada Tanggal 23 Maret 2024).
- Rokhimah, S. (2014). *Patriarkhisme dan Ketidakadilan Gender* (Vol. 6).
- Sari, N. (2024). Representasi relasi kuasa dan ketimpangan sosial dalam film 24 jam bersama gaspar. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Budaya Populer. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Budaya Popule*, 9(1), 66–80.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk penelitian* . Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif: ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulandari, R. (2023). Representasi budaya patriarki dalam film ngeri-ngeri edap. *Jurnal Media, Gender, Dan Masyarakat*, 6(3), 120–134.
- Yulianingsih, & Herawati. (2022). Budaya, gender, dan kasus kekerasan pada perempuan di Jawa Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 24(1), 90–99.
- Zusmelia. (2012). Perempuan dan ketidakadilan gender dalam pembangunan. *Jurnal Demokrasi*, 11(2), 145–158.